

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Cetakan I, hlm. 1–48). CV. syakir Media Press iii. Makassar.
- Agustin, E. N., Charlina, & Hermandra. (2020). Gaya Bahasa Klimaks dan Antiklimaks dalam Novel Bulang Cahaya Karya Rida K Liamsi. *JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 2(2), 96–106. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Ancieta, Y. De, Namang, K. W., Bardi, Y., & Bura, T. (2025). Analisis Majas Hiperbola yang Terkandung dalam Puisi yang Bertema Tentang “ Cinta ” Karya Sapardi Djoko Damono. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan, Volume*. 3(2018), 159–163.
- Aprila, T. M. (2022). Gaya Bahasa Hiperbola dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.56113/takuana.v1i1.22>
- Ardiansyah, R. A., Hawa, M., & Setiyono, J. (2022). Analisis Gaya Bahasa pada Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1, 1–26. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/2633%0A>
<https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/viewFile/2633/583>
- Arini, B. (2018). Gaya Bahasa Klimaks Dan Antiklimaks Dalam Novel Densha Otoko 『電車男』 Karya Hitori Nakano. *Hikari*, 6(2), 1–10. <https://core.ac.uk/download/pdf/230780292.pdf>
- Asep Maulana. (2023). Analisis Silistika Pada Puisi “Kau Ini Bagaimana Atau Aku Harus Bagaimana” Karya Gus Mus. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 59–62. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.84>
- Astuti, A. P. (2023). Jenis-jenis Majas Perbandingan dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Formulasinya Sebagai Bahan Ajar di SMA. *Skripsi*.
- Auliya, R. A., Harjito, H., & Andrian, S. N. (2023). Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Amelia Karya Tere Liye. *Sasindo*, 10(2), 1–89. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i2.14534>
- Azka, M. A. K., Eko Purwanto, B., & Triana, L. (2022). Gaya Bahasa Ironi Dan Sarkasme Dalam Kolom Komentar Akun Instagram Tempodotco Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(2), 160–168. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i2.211>
- Azzahra, A. R. (2024). *Penggunaan Majas dalam Novel Karnoe: Sejarah Tak Tertulis di Balik Nama Besar Karya Jombang Santani Khairan dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Program Studi

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia departemen Bahasa Dan Sastra
Indonesia Dan Daerah fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Cahyani, K. P., Ariansyah, Y. T., & Abimubarak, A. (2022). Gaya Bahasa Ironi Stand Up Comedy Mamat Al Katiri dalam Konten Youtube Somasi. *Referen*, 1(2), 167–175. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10246>

Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum* (Edisi Revi). PT RINEKA CIPTA.

Dewi, R. A. F., Priyadi, A. T., & Wartiningsih, A. (2022). Analisis Majas Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53537>

Djajasudarma, F. (2009). *Semantik 2* (A. Mifka (ed.)). PT Refika Aditama.

Ekawati, S. M., Mulyati, S., & Triana, L. (2022). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 4(01), 10–18. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3890>

Fajriani, S. N., & Martutik, M. (2024). Gaya Bahasa Sindiran dalam Teks Anekdote. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(1), 84–92. <https://doi.org/10.17977/um064v4i12024p84-92>

Gorys Keraf. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa* (Edisi yang). Gramedia Pustaka Utama.

Gumilar, S. I., & Aulia, F. T. (2021). Cerdas Cergas Berbahasa Dan Bersastra Indonesia. In *Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat Cetakan* (Vol. 1).

Hidayat, F. (2022). Gaya Bahasa Metonimia dalam Lirik Lagu Iwan Fals Bertema Kritik Sosial. *Deiksis*, 14(3), 302–308. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i3.14253>

I Nyoman Payuyasa. (2019). Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata I Nyoman Payuyasa. *PRABANGKARA Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 23(2), 73–79.

Istiqomah, Suherli, Maman Suryaman, A. S. (2017). Bahasa Indonesia. In L. M. Dwi Purnanto, Hasanuddin WS & M. R. Tang (Ed.), *Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud*. : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Jadid, M., Nugraheni, L., & Ahsin, M. N. (2024). Penggunaan Majas Dalam Lirik Lagu Album Taman Langit Karya Noah: Kajian Stilistika. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 267–277. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.625>

Jayantini, I. G. A. S. R., Umbas, R., & Lestari, N. N. A. D. (2020). Paradoks dalam Antologi Puisi Rupi Kaur “The Sun and Her Flowers.” *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(2), 142–148. <https://doi.org/10.31294/w.v12i2.8591>

- Laudy, F. D., Nurhasanah, E., & Pratiwi, W. D. (2024). Analisis Stilistika Pada Nama Dan Makna: Empat Kumpulan Sajak Karya Ajip Rosidi Dan Rekomendasinya Sebagai Modul Ajar Puisi Di Sma. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*, 581–588. <https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i3.66217>
- Leech, G. (2003). *Semantik* (A. C. Marzuki (ed.); Cetakan I). Pustaka Pelajar.
- Lidia, P., Wicaksono, A., & Abdulloh. (2021). Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*.
- Mangera, E., & Simega, B. (2017). Penggunaan Majas Sinekdoke dalam Kumpulan Cerpen Cinta Tanpa Kata Karya Kim Foeng. *Jurnal KIP*, IV(3), 991–1000. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2918385&val=25675&title=Penggunaan Majas Sinekdoke Dalam Kumpulan Cerpen Cinta Tanpa Kata Karya Kim Foeng](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2918385&val=25675&title=Penggunaan%20Majas%20Sinekdoke%20Dalam%20Kumpulan%20Cerpen%20Cinta%20Tanpa%20Kata%20Karya%20Kim%20Foeng)
- Mardiah, R., Rosidah, S., Bias Primandhika, R., & Siliwangi, I. (2018). Analisis Majas Pada Novel Dia adalah Dilanku Tahun 1990. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 937(November), 937–944.
- Mardiyah, Z., & Astuti, C. W. (2021). Kajian Stilistika dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *Jurnal Bahasa ...*, 8(2), 144–147. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/101>
- Maulida, H., Makhtuna, W., & Hidayanti, D. (2021). Analisis Majas Pada Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 131–142.
- Muhammadiyah, M., Yunus, N. H., Nurjanah, E., Abbas, A., Herianah, Munirah, Hamsiah, A., Agus, Irmayani, N., I., J., Adawiah, R., & Asis, A. (2023). *Anatomi Stilistika* (M. S. Dr. Mas'ud Muhammadiyah (ed.)). Forum Silaturahmi Doktor Indonesia (FORSILADI).
- Mulyadi, J. (2021). Fenomena Pleonasme Dalam Bahasa Indonesia: Perspektif Gaya Bahasa Dan Kalimat Efektif. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 262–270. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.2839>
- Mun, M., Rofii, A., & Wahyuni, U. (2024). Majas Litotes Dalam Lirik Lagu Album Ethiopia Karya Iwan Fals (Kajian Struktural). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.*, 8(2), 340–353.
- N.D. Rahmayati, A. Sirulhaq, S. M. (2025). Penggunaan Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan Sebagai Bahan Ajar: Analisis Berbasis Grounded Theory. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 14 No 1, Maret 2025*, 14(1), 11–23.
- Nababan, V. D., Diman, P., & Cuesdeyeni, P. (2021). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2857>

- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis). *Pengantar Sematik*, 1–21.
- Nurhidayat. (2017). Penggunaan Gaya Bahasa Simile. *Jurnal Al-Manhaj*, Vol. 5(2), 1–8.
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik* (Y. Sumiharti (ed.); Edisi Kedu). Erlangga.
- Pasaribu, L., Simarmata, M., Baginta, H., & Cholastina Tampubolon, A. (2019). Analisis Majas Metafora Pada Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Prima Indonesia*, 11(1), 49–60.
- Prayogi, I., & Oktavianti, I. N. (2020). Mengenal Metafora Dan Metafora Konseptual. *Sasindo: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 45–70.
- Riswadi, K., Darwis, M., & Bandung, A. B. T. (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Eufemisme Pada Pernyataan Resmi Residen Jokowi Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(2), 186–193.
- Rosyida, F., Asror, A. G., & Muhsinin. (2021). Analisis gaya bahasa sinisme dan litotes pada novel Persahabatan karya Utoyo Dimyati. *Bahtera*, 8, 1275–1283.
- Rukyatur Hasanah, Sapiin, M. K. (2022). Analisis Penggunaan Majas Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori. *Jurnal Pendidikan , Bahasa, Sastra, Seni, dan budaya*, 21–32.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati (ed.)). KBM INDONESIA.
- Salwia, F., Syahbuddin, S., & Efendi, M. (2022). Analisis Majas Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2228–2231. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.937>
- Sandi Fitriyono, Tri Mulyono, & Khusnul Khotimah. (2022). Majas Dalam Antologi Puisi Aksara Rasa Karya Aulia Irmawati Dkk Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMP. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(3), 477–490. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i3.358>
- Saragih, E., Budiani, D., Language, J., Departement, E., Training, T., & Faculty, E. (2020). Analysis of the Meaning of Metonymy in Japanese. *JOM FKIP*, 7, 1–8.
- Shifa Aulia Putri. (2023). Tilikan Unsur Citraan Dan Majas Repetisi Pada Puisi “Lagu Gadis Italy” Karya Sitor Situmorang. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.277>
- Soraya, A. (2021). Eufemisme dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 95–106. <https://doi.org/10.32528/bb.v6i1.4154>
- Sundari, U. Y., Panudju, A. A. T., Nugraha, A. W., Purba, F., Erlina, Y., Nurbaiti, N., Kalalinggi, S. Y., Afifah, A., Suheria, Elsandika, G., Setiawan, R. Y., Alfiani, L., & Pereiz, Z. (2024). *Metodologi penelitian* (A. D. Suhardi (ed.)). Penerbit CV. Gita Lentera.

- Susanti, N., Abdurahman, A., & Ismail Nst, M. (2013). Majas dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye. *FBS Universitas Negeri Padang*, 1(1), 356–362.
- Tarigan, H. G. (1985). *Pengantar Semantik*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (1995). *Pengajaran Semantik* (cetakan ke). Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Gaya Bahasa* (A. Angkasa (ed.); edisi revi). Angkasa.
- Tiorida, N., Charlina, C., & Elmustian, E. (2024). Analisis Gaya Bahasa Sinisme pada Novel Gendut? Siapa Takut! Karya Alnira. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4600–4607. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4409>
- Tri, F., Sefi, A., Gumilar, I., & Kurniawan, A. (2023). *Bahasa Indonesia Edisi Revisi SMA/MA/MAK Kelas X* (M. Kodim (ed.); Edisi Revi). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- Ulman, S. (2011). *Pengantar Semantik* (A. Muchdillah (ed.); Cetakan 3). Pustaka Pelajar.
- Yanda, D. P., & Ramadhanti, D. (2017). *Pengantar Kajian Semantik* (Herlambang Ramadhani (ed.); pertama). DEEPUBLISH.
- Yohani, A. M. (2017). Kotowaza Dalam Kajian Linguistik Kognitif: Penerapan Gaya Bahasa Sinekdok. *Izumi*, 5(2), 24. <https://doi.org/10.14710/izumi.5.2.24-32>
- Yono, R. R., Wulandari, S., & Budiana, N. (2022). Majas dan Citraan dalam Novel 29 Juz Harga Wanita Karya Ma'mun Affany Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5090–5096. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3890>
- Zaimar, O. K. S. (2002). Majas Dan Pembentukannya. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 6(2), 45. <https://doi.org/10.7454/mssh.v6i2.38>

LAMPIRAN

1. Majas Berdasarkan Pengulangan Makna

1.1. Repetisi

- (2.A.1.1) *Tak apa-apa, Amaya, tak apa-apa. Tapi, apakah kejadian pencurian itu telah dilaporkan pada polisi? (hlm. 90)*
- (2.A.1.2) *Sudah, Ma'am, sudah, langsung hari itu juga. (hlm. 90)*
- (2.A.1.3) *"Ada apa, Ma'am? Ada apa?" (hlm. 91)*
- (2.A.1.4) *"Tidak ada, Brianna, tidak ada sindikat internasional feen'y pencuri alat musik, tidak ada konspirasi, tidak ada intelijensia. (hlm. 91)*
- (2.A.1.5) *O, o, begitu ya, Din, maaf, Din, maaf, kami memang baru melatih lagu tu," (hlm. 100)*
- (2.A.1.6) *Tikus got berbunyi menakutkan karena rupa tikus got memang menakutkan. (hlm. 104)*
- (2.A.1.7) *Gitar itu sempat sebentar dipakai adikku, lalu hilang, Ma'am, hilang kena curi!" (hlm. 89)*
- (2.A.1.8) *"Jawab Pak Cik dengan tenang, sangat tenang." (hlm. 221)*
- (2.A.1.9) *Gitar Musiciante telah menempuh jarak beribu-ribu kilometer, menyeberangi samudra demi samudra dan daratan luas. (hlm. 111)*
- (2.A.1.10) *A...aku ingin gitar ini, Bu! Aku ingin gitar ini!" (hlm. 130)*
- (2.A.1.11) *Aku tak mau gitar lain, Bu, aku hanya mau gitar ini, aku hanya mau gitar ini... (hlm. 131)*
- (2.A.1.12) *Tu...tujuh...tujuh belas tahun tujuh belas tahun.... (hlm. 145)*
- (2.A.1.13) *Ya, ya, aku tahu, aku tahu. (hlm. 161)*
- (2.A.1.14) *Yang bisa dilakukannya kini hanya bekerja dan bekerja. (hlm. 182)*
- (2.A.1.15) *Alma membuat jengkel ibunya karena selalu memilih jalan memutar demi melewati Toko Barang Bekas Marjoli. Ibunya jengkel lagi karena Alma selalu berdiri lama-lama di depan toko itu. (hlm. 13)*
- (2.A.1.16) *Ah, maaf, Ma'am, maaf, terlalu aneh pengalamanku hari ini, jadinya aku terlalu bersemangat bercerita." (hlm. 90)*
- (2.A.1.17) *Gitar itu sangat buruk, pasti sangat buruk pula bunyinya. (hlm. 105)*

1.2. Pleonasme

1.2.1 Pengulangan Makna Tapi Bentuk Berbeda

- (2.A.2.a.1) *Para musisi masuk ke dalam aula, naik lagi ke panggung latihan. (hlm. 176)*
- (2.A.2.a.2) *"Ketika kapal akan angkat sauh, Fredy G lenyap, hilang raib, tak tahu rimbanya." (hlm. 201)*
- (2.A.2.a.3) *Toko sepi, tak ada siapa- siapa kecuali penjaganya yaitu seorang ibu setengah baya berhijab. (hlm. 121)*
- (2.A.2.a.10) *"Mendaki, mendaki tajam, memuncak, terus memuncak." (hlm. 128)*

- (2.A.2.a.11) *Oi! Oi! Lagu Tiada Kesan Tanpa Kehadiranmu adalah lagu gembira bersukacita. (hlm. 100)*

1.2.2 Pengulangan Komponen Makna Yang Sudah Melekat

- (2.A.2.b.4) *Takjub dia mendapati bahwa kedua tangannya pernah memainkan gitar yang sama yang dimainkan gitaris yang paling dikaguminya, John Musiciante. (hlm. 94)*
- (2.A.2.b.5) *Semuanya berlangsung sangat cepat. Tahu-tahu orang-orang yang sudah berada di panggung itu bertinju tangan kosong. (hlm. 226)*

- (2.A.2.b.12) *Dengan moncong dibalut kaos tebal, dibedil dari jarak dekat, kaca mobil pecah berkeping-keping. (hlm. 12)*
- (2.A.2.b.13) *"Jantung Ameru berdetak-detak karena dia teringat pernah melihat guratan-guratan tak jelas seperti nama." (hlm. 93)*
- (2.A.2.b.14) *"Turunlah hujan rintik-rintik. Hujan hanya kecil, para pekerja sirkus yang ada di dalam bat truk tak berinisiatif untuk menutupi perangkat sirkus dan alat-alat musik." (hlm. 190)*

1.2.3 Pengulangan Makna Tapi Mengabaikan Bentuk Sebelumnya

- (2.A.2.b.6) *Cungkring memasang wajah sedih. Karena di antara teman-temannya hanya ia yang belum pandai mengaji. Bukannya tidak pandai, la hanya lupa. (hlm. 219)*
- (2.A.2.b.7) *"Sadman melangkah menuju pintu, membuka pintu." (hlm. 224)*
- (2.A.2.b.8) *"Tak sungkan membayar, menyogok, dan mengintimidasi, akhirnya mereka tahu siapa sebenarnya Fredy G dan di mana dia berada sekarang." (hlm. 258)*
- (2.A.2.b.9) *"Permintaan macam apa itu?! Permintaan kurang ajar macam apa itu?!" (hlm. 285)*
- (2.A.2.b.15) *Cungkring memasang wajah sedih. Karena di antara teman-temannya hanya ia yang belum pandai mengaji. Bukannya tidak pandai, la hanya lupa. (hlm. 219)*
- (2.A.2.b.16) *"Sadman melangkah menuju pintu, membuka pintu." (hlm. 224)*
- (2.A.2.b.17) *"Jawab Pak Cik dengan tenang, sangat tenang." (hlm. 221)*
- (2.A.2.b.18) *"Tak sungkan membayar, menyogok, dan mengintimidasi, akhirnya mereka tahu siapa sebenarnya Fredy G dan di mana dia berada sekarang." (hlm. 258)*
- (2.A.2.b.19) *"Permintaan macam apa itu?! Permintaan kurang ajar macam apa itu?!" (hlm. 285)*

2. Majas Berdasarkan Perbandingan Makna

2.1. Simile

- (2.B.1.1) *Sepenjuru Fresno telah digeledah habis-habisan oleh Fresno PD (Police Department) dan PI Bottomwise, tapi gitar itu macam menguap ditelan langit. (hlm. 11)*
- (2.B.1.2) *Tak berkedip ditatapnya gitar itu dan diterimanya dengan tangan yang gemetar, lalu lama didekapnya sambil terpejam, seperti*

- seorang kasmaran mendekap kekasih yang sangat dirindukan. (hlm. 35)
- (2.B.1.3) "Sekarang Kakak baru mengerti mengapa bunyi gitar rongsokan itu macam bunyi blender! Cocoklah dengan mereka!" (hlm. 79)
- (2.B.1.4) Alma sendiri kerap merasa bingung mengapa jika musik didengarnya dia menjadi orang yang berbeda, orang yang berani, berpijar-pijar macam kembang api, setelah musik pergi darinya, dia kembali menarik diri. (hlm. 18)
- (2.B.1.5) Bak mencari jarum dalam jerami, dan jarumnya tidak ada. (hlm. 60)
- (2.B.1.6) Shawn itu macam radio rusak, bicara tak henti-henti. (hlm. 92)
- (2.B.1.7) Ameru melangkah kembali ke kamarnya dan merasa seperti tak menginjak bumi. (hlm. 93)
- (2.B.1.8) Dia macam toko kaset orkes berjalan. (hlm. 99)
- (2.B.1.9) Mengapa kalian bawa lagu itu macam lagu pengiring tentara baris-berbaris?!" (hlm. 100)
- (2.B.1.10) persis seperti matahari yang sedang terbenam selalu membiarkan setiap pemotret menyangka dirinya forografer. (hlm. 101)
- (2.B.1.11) perintah Melodin sambil berbalik lagi, menghadap ambang jendela. Sadman mengambil sikap seperti seorang dirijen. (hlm. 101)
- (2.B.1.12) Siapa yang disumpah-sumpahi Melodinya macam kelasi dimarahi nakhoda di geladak kapal? (hlm. 101)
- (2.B.1.13) Umak Melayu menumbuk bumbu gangan di dalam lumpang batu adalah perkusi. (hlm. 106)
- (2.B.1.14) Karena memainkan alat musik berarti menghubungkan jiwa, kepala, dan tangan secara simultan bak segitiga magis. (hlm. 109)
- (2.B.1.15) Konon 98% manusia malah tak bisa menyambungkan pikiran ke mana-mana, yang ada dalam kepala mereka hanya semacam dengungan-dengungan, macam kumbang terperangkap di dalam stoples. (hlm. 110)

2.2. Metafora

2.2.1 Abstrak Dengan Abstrak

- (2.B.2.a.1) Karena ternyata kedua sejoli yang tengah dimabuk cinta ina lihai nian menyanyi. (hlm. 226)
- (2.B.2.a.2) Kali ini dimainkannya muslihat sinetron. Di pekarangan. Digosokkannya bawang ke mata. (hlm. 223)
- (2.B.2.a.3) Celengen lembu itu sendiri diam seribu bahasa, lugu, gendut, tak berdosa. (hlm. 176)
- (2.B.2.a.8) Mereka terus ke selatan. Di Atlanta, Georgia, salah satu kiblat musik Amerika, mereka juga bertangan hampa. (hlm. 58)
- (2.B.2.a.9) Kalau aku pesimis-berarti seseorang berkecil hati, kalan aku skeptis-seseorang tidak kompeten melakukan tugasnya, kalau aku pragmatis-gitar itu takkan pernah bisa kita temukan. (hlm. 241)
- (2.B.2.a.10) Lelaki pencemburu buta itu sudah kena kurung. (hlm. 249)

(2.B.2.a.11) *Lagu itu lagu pelan ciptaan John Musiciante, yang biasa dinyanyikannya di dalam mobil bersama Bottomwise, untuk membesarkan hati mereka sendiri jika gagal menemukan gitar itu. (hlm. 258)*

(2.B.2.a.12) *Bottomwise terperanjat dan dilanda halo effect lagi. (hlm. 263)*

2.2.2 Konkert Dengan Konkert

(2.B.2.b.4) *Marjoli menjelaskan segalanya, termasuk soal Alma. Kedua manusia ungu terong brinjal berbalik, melangkah pergi begitu saja. (hlm. 186)*

(2.B.2.b.5) *Gitar itu menjadi senjata dalam prahara domestik, dianggap berbunyi macam tawa kuntilanak oleh seorang gitaris pra-amatir telinga kualiti kacung kampret. (hlm. 281)*

(2.B.2.b.13) *Sepanjang waktu dia selalu waspada, pasang telinga, untuk mengetahui apakah ayahnya sedang berada di kota. (hlm. 167)*

2.2.3 Abstrak Dengan Konkert

(2.B.2.b.14) *Sadman tahu ayahnya hanya berusaha membesarkan hatinya. (hlm. 7)*

2.2.4 Konkert Dengan Abstrak

(2.B.2.c.6) *Mata nyalang, telinga terpasang. Alhasil, tetap saja mereka berputih mata. (hlm. 50)*

(2.B.2.c.7) *Duit Rp90 miliar dan janji ketenaran sepanjang masa sebagai musisi penemu gitar John Musiciante menari-nari di pelupuk mata. (hlm. 259)*

(2.B.2.c.15) *Alma malah cari gara-gara lagi! Magma yang sudah dingin, mendidih lagi! (hlm. 197)*

(2.B.2.c.16) *Besar harapan mereka karena di kota dosa ini banyak rumah gadai terkenal. (hlm. 48)*

(2.B.2.c.17) *Mata nyalang, telinga terpasang. Alhasil, tetap saja mereka berputih mata. (hlm. 50)*

(2.B.2.c.18) *Mereka terus ke selatan. Di Atlanta, Georgia, salah satu kiblat musik Amerika, mereka juga bertangan hampa. (hlm. 58)*

(2.B.2.c.19) *Duit Rp90 miliar dan janji ketenaran sepanjang masa sebagai musisi penemu gitar John Musiciante menari-nari di pelupuk mata. (hlm. 259)*

(2.B.2.c.20) *Bentuk mukanya adalah cerminan kesialannya. (hlm. 296)*

(2.B.2.c.21) *Petikan gitar itu menggetarkan benang-benang halus dalam kalbunya. (hlm. 15)*

(2.B.2.c.22) *Bunyi gitarnya telah larut dalam darah dan dagingnya selama 30 tahun. (hlm. 27)*

(2.B.2.c.23) *Musik senantiasa tergenang dalam cawan emas perasaannya karena menjadi musisi adalah impian terbesarnya, dan dia tahu bahwa mereka yang melupakan mimpi-mimpinya akan bangun tidur setiap pagi, dalam keadaan kalah. (hlm. 32)*

(2.B.2.c.24) *Dia adalah Pramuka dalam bentuk pemain orkes. (hlm. 33)*

- (2.B.2.c.25) Terdapat perbedaan yang nyata pula antara keduanya, Sadman bertelinga kuali, Alma bertelinga musisi. (hlm. 34)
- (2.B.2.c.26) Sekonyong-konyong peluang emas datang. (hlm. 97)
- (2.B.2.c.27) Waktu muda mereka bertelinga kuali, sudah dewasa, mereka bertelinga panci. (hlm. 99)
- (2.B.2.c.28) “Usah salahkan aku kalau nanti kalian penonton Maidun sandal cubai! Telinga kuali!” (hlm. 102)
- (2.B.2.c.29) Dari satu gitaris telinga kuali ke gitaris telinga kuali lain. (hlm. 104)
- (2.B.2.c.30) Jika ada yang tahu soal gitar itu dan menjualnya dengan harga melangit pada kolektor fanatik, tamatlah riwayat gitar itu, (hlm. 113)
- (2.B.2.c.31) tak ubahnya kodok bangkong dalam tempurung. (hlm. 137)
- (2.B.2.c.32) Nasa menggasak gendang kulit lembu, bahkan belum selesai hitungan ke-4, telinga kuali! (hlm. 147)
- (2.B.2.c.33) Begini, Pak Cik, aku juga harus jujur, kami takkan menjual kucing dalam karung, 60 persen, Pak Cik. (hlm. 151)
- (2.B.2.c.34) Bermusiknya bisa dikuasainya semudah membalik tangan. (hlm. 156)
- (2.B.2.c.35) Oi, Man! Gulung tikar orkesmu ya, mau kau jual ke mana gitar-gitar kodian tu?!” (hlm. 220)
- (2.B.2.c.36) Hapus air mata buayamu, Man! Dengan cara apa pun kau tak bisa menghasutku! (hlm. 223)
- (2.B.2.c.37) Sekonder kacung kampret? (hlm. 224)
- (2.B.2.c.38) Kedua mempelai dan para hadirin-hadirat berbahagia di sore bersuhu hangat-hangat kuku. (hlm. 225)
- (2.B.2.c.39) Dia tak bisa diintimidast dia melawan, dia menerjang, dia wonder woman! Orang orang lain makin seru berkelahi, panggung orkes berubah menjadi ring tinju. (hlm. 226)
- (2.B.2.c.40) Anak-anak tikus mencicit lagi. Yang Mulia mengetuk-ngetuk palu. (hlm. 231)
- (2.B.2.c.41) Dia tak bisa hanya berpangku tangan saja. Harus selalu ada yang dikerjakan setiap waktu. (hlm. 237)
- (2.B.2.c.42) Gitaris tak bermaksud berbelit-belit karena nyalinya sudah mengerdil. (hlm. 243)
- (2.B.2.c.43) Sensasi menemukan gitar John Musiciante membakar adrenalinnya, (hlm. 295)
- (2.B.2.c.44) Sekonyong-konyong, tak ada ombak tak ada angin, tak tahu dari siapa dan bagaimana caranya, (hlm. 259)
- (2.B.2.c.45) Reward yang besar plus media yang terus menggoreng penderitaan Musiciante karena hilang gitarnya, (hlm. 264)
- (2.B.2.c.46) Bagaimana jika gitar ini sudah berada dalam lemari besi seorang kolektor fanatik. (hlm. 266)
- (2.B.2.c.47) Apakah musik sesungguhnya? Musik adalah sinar paling terang kefanaan, (hlm. 268)

2.3. Personifikasi

2.3.1 Personifikasi

- (2.B.3.a.1) *musik berdiri dengan seringai bertaring dan seutas tali di tangan, “Yang durhaka adalah kalian sendiri! Kalian durhaka pada musik Melayu! (hlm. 102)*
- (2.B.3.a.2) *Dengan penuh pengertian si gitar menunggu, Ketika orang itu bisa, gitar membiarkannya menyangka dirinya berbakat, (hlm. 100)*
- (2.B.3.a.3) *Matahari terlambat bangun pagi ini karena semalam terlalu banyak menulis puisi. (hlm. 1)*
- (2.B.3.a.4) *Umpama diminta Ibu Guru Kesenian-nya maju untuk menyanyi, dia berdiri di muka kelas, menunduk, jantung berdetak-detak. (hlm. 14)*
- (2.B.3.a.5) *Selebihnya, habis-habisan Sadman ditipu waktu. (hlm. 29)*
- (2.B.3.a.6) *Dia berdiri, bersandar di muka kios pangkas rambut. (hlm. 35)*
- (2.B.3.a.7) *Mereka akan menemui para kolektor alat musik, datang langsung ke komunitas musik, klub-klub musik, menyisir rumah gadai. (hlm. 48)*
- (2.B.3.a.8) *Mereka bergerak lagi menembus jantung Amerika. (hlm. 49)*
- (2.B.3.a.9) *Olch karena itu usahlah berbuat zalim di muka bumi ini. (hlm. 100)*
- (2.B.3.a.10) *Gemeretak rantai sepeda jengki adalah staccato, (hlm. 106)*

2.3.2 Depersonifikasi

- (2.B.3.b.1) *Sadman menggasak gambus sambil melolongkan lagu Sangkakala Hari Kiamat. (hlm. 24)*
- (2.B.3.b.2) *Rambut lebat sebahu, kulit halus, mata teduh, cokelat bening. (hlm. 37)*
- (2.B.3.b.3) *Boss pun tahu bahwa Tilap menerima badai tinju karena melindunginya. (hlm. 300)*
- (2.B.3.b.4) *Sadman menggasak gambus sambil melolongkan lagu Sangkakala Hari Kiamat. (hlm. 24)*
- (2.B.3.b.5) *Rambut lebat sebahu, kulit halus, mata teduh, cokelat bening. (hlm. 37)*
- (2.B.3.b.6) *Boss pun tahu bahwa Tilap menerima badai tinju karena melindunginya. (hlm. 300)*

3. Majas Berdasarkan Oposisi Makna

3.1. Antitese

3.1.1 Keseluruhan Makna Berlawanan

- (2.C.1.a.1) *Suasana tenang mendadak rusuh. (hlm. 226)*
- (2.C.1.a.2) *Hal pribadi yang disayanginya adalah berkah sekaligus musibah bagi lekaki artistik, eksentrik, sekaligus sangat sensitif itu. (hlm. 265)*
- (2.C.1.a.3) *Pegawai yang paling ingin dipecat Marjoli, sekaligus yang paling ingin dipertahankannya, adalah Alma. (hlm. 193)*
- (2.C.1.a.4) *namun dari semua jenis teriakan, teriakan yang paling didamba para musisi di mana pun, baik yang profesional maupun yang amatir, adalah teriakan para penonton. (hlm. 137)*

- (2.C.1.a.5) *Percayalah, cepat atau lambat, tangan tak tampak akan mengarahkan kita ke gitar John Musiciante. (hlm. 271)*
- (2.C.1.a.8) *Dulu, sejak bangun tidur hingga berangkat tidur, Sadman adalah pedagang tauco, kini diselingi dengan status lain: musisi. (hlm. 98)*
- (2.C.1.a.9) *namun dari semua jenis teriakan, teriakan yang paling didamba para musisi di mana pun, baik yang profesional maupun yang amatir, adalah teriakan para penonton. (hlm. 137)*
- (2.C.1.a.10) *Sadman turut bersedih, sekaligus girang bukan kepalang. (hlm. 150)*
- (2.C.1.a.11) *Pegawai yang paling ingin dipecat Marjoli, sekaligus yang paling ingin dipertahankannya, adalah Alma. (hlm. 193)*
- (2.C.1.a.12) *Pasalnya, jika ada pegawai yang akan membuat tokonya bangkrut maka pegawai itu adalah Alma, namun jika ada pegawai yang akan membuat tokonya maju, terkenal, dan terutama: terhormat, juga Alma. (hlm. 193)*
- (2.C.1.a.13) *Suasana tenang mendadak rusuh. (hlm. 226)*
- (2.C.1.a.14) *Hal pribadi yang disayanginya adalah berkah sekaligus musibah bagi lelaki artistik, eksentrik, sekaligus sangat sensitif itu. (hlm. 265)*
- (2.C.1.a.15) *Percayalah, cepat atau lambat, tangan tak tampak akan mengarahkan kita ke gitar John Musiciante. (hlm. 271)*
- (2.C.1.a.16) *Dalam pada itu, nun jauh di Pulau Senyap, tangan Mister Atap (Asli tapi Palsu) belepotan oli, (hlm. 311)*

3.1.2 Sebagian Makna Berlawanan

- (2.C.1.b.6) *Seorang pria berbisik keras pada pria lainnya bahwa tas itu terlalu besar untuk dimasukkan ke dalam mobil van yang sudah sarat muatan. (hlm. 103)*
- (2.C.1.b.7) *Alma malah cari gara-gara lagi! Magma yang sudah dingin, mendidih lagi! (hlm. 197)*
- (2.C.1.b.10) *Seorang pria berbisik keras pada pria lainnya bahwa tas itu terlalu besar untuk dimasukkan ke dalam mobil van yang sudah sarat muatan. (hlm. 103)*
- (2.C.1.b.11) *Tilap memang seorang pencuri, tapi dia jujur. (hlm. 206)*
- (2.C.1.b.17) *bahkan kemauan mereka yang tak punya kemauan sebab tak punya kemauan, juga kemauan! (hlm. 138)*
- (2.C.1.b.18) *Kehidupan Laila semakin pedih, karena sesungguhnya dulu mereka hidup senang. (hlm. 166)*
- (2.C.1.b.19) *Alma malah cari gara-gara lagi! Magma yang sudah dingin, mendidih lagi! (hlm. 197)*

3.1.3 Merendahkan Dengan Penegasan

- (2.C.3.c.5) *Bagaimana mereka bisa mencari barang hilang, hilang Ma'am, mereka sendiri seperti orang hilang. (hlm. 115)*
- (2.C.3.c.6) *Dia adalah pedagang paling aneh di dunia ini! Dia satu-satunya pedagang yang menolak orang yang mau membeli!. (hlm. 198)*
- (2.C.3.c.20) *Bagaimana mereka bisa mencari barang hilang, hilang Ma'am, mereka sendiri seperti orang hilang. (hlm. 115)*

- (2.C.3.c.21) *Pelanggan yang minta es teh dibuatkannya teh panas berasap, yang minta teh manis dibuatkannya teh tawar, yang minta teh tawar dibawakannya kobokan. (hlm. 123)*
- (2.C.3.c.22) *Tak hanya Bottomwise, orkes Sadman pun tiba-tiba sepi, lebih sepi dari kuburan. (hlm. 246)*
- (2.C.3.c.23) *Waktu muda mereka bertelinga kualì, sudah dewasa, mereka bertelinga panci. (hlm. 99)*
- (2.C.3.c.24) *Dia adalah pedagang paling aneh di dunia ini! Dia satu-satunya pedagang yang menolak orang yang mau membeli!. (hlm. 198)*
- (2.C.3.c.25) *Berkawan dengan orang terkenal memang susah, kawan dengan orang yang mau terkenal, jauh lebih susah. (hlm. 219)*

3.2. Paradoks

- (2.C.2.1) *Umpama gitar itu sampai terlempar ke Canada, yang terlalu banyak orang baik di sana, gitar itu malah akan semakin sulit ditemukan. (hlm. 26)*
- (2.C.2.2) *Lagi pula dia telah belajar; kadang kala satu petunjuk besar tak berarti apa-apa, namun petunjuk kecil, bisa berpengaruh banyak. (hlm. 114)*
- (2.C.2.3) *Karena bagi mereka kejahatan merupakan kebanggaan dan cara meningkatkan respek. (hlm. 19)*
- (2.C.2.4) *Umpama gitar itu sampai terlempar ke Canada, yang terlalu banyak orang baik di sana, gitar itu malah akan semakin sulit ditemukan. (hlm. 26)*
- (2.C.2.5) *Begitu besar bakat musisi di depannya, begitu besar pula kesedihannya. (hlm. 47)*
- (2.C.2.6) *Tak jarang band semacam itu terjerembap ke dalam sarkasme statistik sebagai band yang sudah bubar bahkan sebelum dibentuk. (hlm. 107)*
- (2.C.2.7) *Lagi pula dia telah belajar; kadang kala satu petunjuk besar tak berarti apa-apa, namun petunjuk kecil, bisa berpengaruh banyak. (hlm. 114)*
- (2.C.2.8) *Biarlah, Bu, biar gitar itu tak serasi untuk warna apa pun, tapi sangat bagus untuk musik. (hlm. 131)*
- (2.C.2.9) *Semua semakin berarti ketika sudah tak ada. (hlm. 181)*
- (2.C.2.10) *Tak pernah didengarnya girar listrik dipakai untuk menggebuk kasur. (hlm. 215)*
- (2.C.2.11) *di satu sisi dia ingin menjaga rahasia, di sisi lain dia tak bisa menahan diri, sebab penjahat selalu kecanduan adrenalin. (hlm. 217)*
- (2.C.2.12) *Beberapa orang memang punya kehidupan yang demikian menyedihkan sehingga mereka hanya bisa menemukan kejayaan, moment of glory, di ruang sidang pengadilan. (hlm. 232)*
- (2.C.2.13) *Maka kita datangi setiap pelabuhan, satu-satunya cara untuk menjemput setan adalah dengan berangkat ke neraka. (hlm. 238)*
- (2.C.2.14) *Aku tidak suka kepraktisan, percayalah, kepraktisan hanya akan menuju ketidakpraktisan lainnya.” (hlm. 239)*
- (2.C.2.15) *Semakin terpencil pulau itu semakin mereka gembira. (hlm. 258)*

- (2.C.2.16) Reward fantastik itu bagi Bottomwise malah tamparan yang membuat beban morilnya makin berat. (hlm. 262)
- (2.C.2.17) Karena secara budaya mereka percaya akan adanya barang pembawa sial, maka mereka juga percaya ada barang pembawa untung. (hlm. 269)
- (2.C.2.18) Sadman turut bersedih, sekaligus girang bukan kepalang. (hlm. 150)
- (2.C.2.19) Jika melihat barang bermerek, pastilah barang itu palsu. (hlm. 104)

3.3. Ironi

3.3.1 Meninggikan Lalu Merendahkan

- (2.C.3.a.1) Yang masih tetap cantik, namun kini agak pucat. (hlm. 230)
- (2.C.3.a.2) matanya masih indah namun bendang matanya hitam lebam, (hlm. 273)
- (2.C.3.a.7) Aku bersih, Ma'am, seperti toilet. (hlm. 38)
- (2.C.3.a.8) Berdasarkan pemikiran yang masuk akal tapi jahat, mereka yakin tak ada orang Indonesia selain mereka yang tahu bahwa gitar yang sedang dicari-cari itu adalah Vintage Sunburst 1960 milik John Musiciante. (hlm. 96)
- (2.C.3.a.9) Busana ungu itu merupakan pengejawantahan dari kecenderungan eksentrik dalam jiwa mereka yang cenderung artistik, dan sesat. (hlm. 117)
- (2.C.3.a.10) Gaduh tawa dan canda remaja bercampur bunyi biola menyayat hati, bercampur bunyi mik menguing-nguing, bercampur, obrolan para pengunjung, bising. (hlm. 124)
- (2.C.3.a.11) Manalah serasi gadis cantik macam Adik ini pakai gitar ketinggalan zaman begitu. (hlm. 130)
- (2.C.3.a.12) Dia tahu putrinya anak baik yang selalu mengalah, tak pernah dia menginginkan sesuatu sekeras ini. (hlm. 131)
- (2.C.3.a.13) Pak Cik sangka para penonton itu semuanya pintar? Mereka juga banyak yang goblok, Pak Cik!" (hlm. 151)
- (2.C.3.a.14) Karena demikian banyak musik dalam tubuh kurus anak perempuan itu. (hlm. 156)
- (2.C.3.a.15) Dulu dia gembira jika suaminya datang, kini, dia gugup, cemas, takut, sebab tak ada kabar lain jika suaminya datang, selain kabar buruk. (hlm. 164)
- (2.C.3.a.16) Orang tua lain berkorban apa pun demi bakat anaknya, kau malah mau menjual gitar kesayangan anakmu! (hlm. 166)
- (2.C.3.a.17) Yang masih tetap cantik, namun kini agak pucat. (hlm. 230)
- (2.C.3.a.18) matanya masih indah namun bendang matanya hitam lebam, (hlm. 273)
- (2.C.3.a.19) Dia dan para personil orkesnya baik-baik saja, normal dalam kesehatan, bahagia dalam kebatinan tenteram dalam kemiskinan. (hlm. 282)

3.3.2 Merendahkan Lalu Meninggikan

- (2.C.3.b.3) *Siapakah kau, gitar? Rupamu sangat buruk namun bunyimu sangat hebat. (hlm. 140)*
- (2.C.3.b.4) *Mereka adalah musisi paling tak berbakat yang paling positif di dunia ini. (hlm. 99)*
- (2.C.3.b.5) *Siapakah kau, gitar? Rupamu sangat buruk namun bunyimu sangat hebat. (hlm. 140)*
- (2.C.3.b.6) *Mereka adalah musisi paling tak berbakat yang paling positif di dunia ini. (hlm. 99)*
- (2.C.3.b.7) *Ibu tak tahu musik, tapi Ibu senang mendengarmu main gitar. (hlm. 157)*
- (2.C.3.b.8) *Pemalsu gitar ini orang genius, kegeniusannya patut dihormati.” (hlm. 311)*

4. Majas Berdasarkan Pertautan Makna Berkat Kedekatan Acuan

4.1. Sinekdoke

4.1.1 Keseluruhan Untuk Sebagian

- (2.D.1.a.1) *Ibu Sekonder adalah kepala SD. (hlm. 22)*
- (2.D.1.a.2) *Rupanya Anissa adalah guru Bahasa Inggris SD di pinggiran Jakarta. (hlm. 114)*
- (2.D.1.a.3) *Sudah terlalu lama kami menunggu untuk membayar utang kami pada masyarakat, pada dunia! Terlalu lama! (hlm. 146)*
- (2.D.1.a.6) *Kontak bilang, kira-kira setengah jam yang lalu gitar itu sudah dibeli perempuan berwajah Asia. (hlm. 21)*
- (2.D.1.a.7) *Ibu Sekonder adalah kepala SD. (hlm. 22)*
- (2.D.1.a.8) *Sadman menghubungi Jamindin yang bekerja di ibu kota kabupaten. (hlm. 43)*
- (2.D.1.a.9) *Di New York, seorang violinist ternama telah kehilangan sebuah biola Stradivarius. (hlm. 50)*
- (2.D.1.a.10) *Rupanya Anissa adalah guru Bahasa Inggris SD di pinggiran Jakarta. (hlm. 114)*
- (2.D.1.a.11) *Sudah terlalu lama kami menunggu untuk membayar utang kami pada masyarakat, pada dunia! Terlalu lama! (hlm. 146)*
- (2.D.1.a.12) *Demikian lama OM (Orkes Melayu) berkibar tak hanya di tanah Melayu tapi juga di blantika musik Indonesia, (hlm. 149)*
- (2.D.1.a.13) *Sa saya membelinya dari Boss di Pasar Maling, Yang Mulia. (hlm. 231)*
- (2.D.1.a.14) *Alma-namun kawannya sudah menjual gitar itu di toko barang bekas di Medan. (hlm. 244)*

4.1.2 Sebagian Untuk Keseluruhan

- (2.D.1.b.4) *Manalah aku tahu! Makanya usah banyak lagak kau di muka hakim!” (hlm. 233)*
- (2.D.1.b.5) *Tindakan selajur-nya pasti dia berusaha memindahkan duit orang lain, menuju ke dalam sakunya. (hlm. 253)*
- (2.D.1.b.15) *Di mana ada orkes, di situ ada batang hidungnya. (hlm. 99)*
- (2.D.1.b.16) *Selama 30 tahun berada di tangan John Musiciante, (hlm. 103)*

- (2.D.1.b.17) *Juara kompetisi?! Saya tidak percaya! Dari potongannya saja saya tidak percaya. (hlm. 198)*
- (2.D.1.b.18) *Manalah aku tahu! Makanya usah banyak lagak kau di muka hakim!" (hlm. 233)*
- (2.D.1.b.19) *Wajah Yang Mulia sendiri sulit diartikan, (hlm. 233)*
- (2.D.1.b.20) *Tindakan selajur-nya pasti dia berusaha memindahkan duit orang lain, menuju ke dalam sakunya. (hlm. 253)*
- (2.D.1.b.21) *Sudah sangat besar harapan dalam dadanya, semuanya sirna seketika. (hlm. 289)*

4.2. Metonimi

4.2.1 Spasial

- (2.D.2.a.1) *Para pembeli, pedagang kali lima, mereka yang sedang menunggu kendaraan umum bergegas menuju gelegar bunyi musik. (hlm. 128)*
- (2.D.2.a.2) *Dia banyak bergaul dengan orang jalanan. (hlm. 243)*
- (2.D.2.a.7) *Mereka mengadu nasib bermusik di kota-kota Sumatra, (hlm. 107)*
- (2.D.2.a.8) *Para pembeli, pedagang kali lima, mereka yang sedang menunggu kendaraan umum bergegas menuju gelegar bunyi musik. (hlm. 128)*
- (2.D.2.a.9) *Dia banyak bergaul dengan orang jalanan. (hlm. 243)*

4.2.2 Kausal

- (2.D.2.b.3) *Boleh jadi gitar masih di tangan penadah, yang tak diketahui siapa dia, atau di tangan pencuri, atau di tangan musisi, atau di tangan kaum kanibal yang mendapat order dari pencuri untuk mencopot bagian termahal gitar-gulungan sepulnya, komponen headstock-nya, (hlm. 111)*
- (2.D.2.b.4) *Sekonyong-konyong gitar itu balik kucing ke selatan. (hlm. 110)*
- (2.D.2.b.10) *Sekonder membantu ayahnya menjadi pemijat tulang. (hlm. 98)*
- (2.D.2.b.11) *Boleh jadi gitar masih di tangan penadah, yang tak diketahui siapa dia, atau di tangan pencuri, atau di tangan musisi, atau di tangan kaum kanibal yang mendapat order dari pencuri untuk mencopot bagian termahal gitar-gulungan sepulnya, komponen headstock-nya, (hlm. 111)*
- (2.D.2.b.12) *Sekonyong-konyong gitar itu balik kucing ke selatan. (hlm. 110)*
- (2.D.2.b.13) *Usahlah, Alma, gitar kumal, Bang Marjoli saja bilang mau menjualnya jadi besi kiloan. (hlm. 131)*
- (2.D.2.b.14) *Ya, pakaian dinas harian ibu-ibu di rumah! (hlm. 246)*
- (2.D.2.b.15) *Lale panjang lebarlah Penuntut Umum menekan tersangka, Saksi Sadman, dan Saksi Sekonder. (hlm. 235)*
- (2.D.2.b.16) *Sama sekali tak tampak kesan 3 hari yang lalu dia menyumpah-nyumpah gitar itu, (hlm. 224)*

4.2.3 Temporal

- (2.D.2.c.5) *Sore ini* adalah sore putus asa yang amat menyedihkan bagi seorang musisi muda penuh harapan. (hlm. 181)
- (2.D.2.c.6) *Hal ini bukan baru sekali dua terjadi.* (hlm. 194)
- (2.D.2.c.17) *Sore ini* adalah sore putus asa yang amat menyedihkan bagi seorang musisi muda penuh harapan. (hlm. 181)
- (2.D.2.c.18) *Hal ini bukan baru sekali dua terjadi.* (hlm. 194)
- (2.D.2.c.19) *Kontrak musim barat* lalu ditawarkan pada pemusik muda. (hlm. 200)
- (2.D.2.c.20) *Hampir setengah jam* Bottomwise menunggu di ruang kunjungan penjar Perempuan itu muncul dalam keadaan terborgol. (hlm. 262)

5. Majas Yang Mengambil Majas Lain

5.1.Hiperbola

- (2.E.1.1) *Namun apa boleh buat, musik selanjut merasuki jiwa Sadman kecil dengan yang cara lebih halus dari bisikan setan.* (hlm. 6)
- (2.E.1.2) *Mereka merasa telah gagal sebagai musisi, mereka tahu bahkan mukjizat tak dapat menyelamatkan karier musik mereka yang nothing happens itu.* (hlm. 97)
- (2.E.1.3) *Namun apa boleh buat, musik selanjut merasuki jiwa Sadman kecil dengan yang cara lebih halus dari bisikan setan.* (hlm. 6)
- (2.E.1.4) *gitar yang dianggapnya sebagai pengganti mendiang ibunya, gitar yang katanya dia tak sanggup hidup tanpanya, telah hang lenyap, raib, tiada berbekas.* (hlm. 10)
- (2.E.1.5) *Mereka merasa telah gagal sebagai musisi, mereka tahu bahkan mukjizat tak dapat menyelamatkan karier musik mereka yang nothing happens itu.* (hlm. 97)
- (2.E.1.6) *Sound adalah segala-galanya bagi mereka, sound adalah tali jiwa mereka.* (hlm. 125)
- (2.E.1.7) *Ini bukan hanya soal duit, Der! Ini soal membatalkan apa yang telah disalamtangkan dan diamankan, bisa sial seumur-umur kita nanti!”* (hlm. 220)
- (2.E.1.8) *Sejak itulah mereka sepakat berpendapat bahwa gitar itu pembawa sial.* (hlm. 248)
- (2.E.1.9) *Dan itu lebih khayal dari dongeng.* (hlm. 253)
- (2.E.1.10) *Dadanya mengembang mau pecah karena alangkah banyak persoalan bisa diselesaikannya dengan duit ratusan miliar.* (hlm. 299)
- (2.E.1.11) *Dia akan menjadi orang kaya tiada banding.* (hlm. 299)
- (2.E.1.12) *Dengan duit itu dia tak hanya bisa membayar utang kopi yang menumpuk hingga ke langit-langit warung kopi.* (hlm. 299)
- (2.E.1.13) *Anak itu lebih polos dari kertas HVS, Bapak terpana.* (hlm. 196)

5.1.1 Hiperbola dari majas lain

Hiperbola dari metafora

- (2.E.1.14) *Sadman menggasak gambus sambil melolongkan lagu Sangkakala Hari Kiamat.* (hlm. 24)

- (2.E.1.15) *Meskipun celengan Pak Mu sebesar gajah sebenarnya, takkan cukup duit receh untuk membeli gitar!” (hlm. 173)*
- (2.E.1.16) *Apakah Saudara membeli gitar itu dari iblis?” (hlm. 231)*
- (2.E.1.17) *Berarti gitar itu dari neraka, pemilik aslinya adalah iblis! (hlm. 248)*
- (2.E.1.18) *Kebimbangan itu dapat pula diatasinya sebab, dikarenakan dia bertelinga kuali, meskipun kiamat 18 kali, dia takkan pernah menjadi keduanya. (hlm. 298)*
- (2.E.1.19) *Kehilangan gitar itu membuatku merasa kehilangan ibuku, untuk kedua kalinya. (hlm. 47)*
- (2.E.1.20) *Jika seseorang berotot kawat, berbandana hitam, bermata sayu, memanggul pelucur roket, (hlm. 104)*
- (2.E.1.21) *Lalu terdamparlah ia di toko barang bekas di Pasar Bawah, Pekanbaru. (120)*
- (2.E.1.22) *Dahsyat, sungguh dahsyat! Musik melantak-lantak musisi terbakar dalam tempo cepat berkobar-kobar. (hlm. 128)*
- (2.E.1.23) *Kesan pemalu lenyap darinya. Saat memainkan gitar rock, Alma menjelma menjadi harimau Sumatra. (hlm. 129)*

Hiperbola Dari Personifikasi

- (2.E.1.24) *Dadanya bergemuruh karena terjawablah semua pertanyaan yang selalu melandanya jika dia memainkan gitar itu. (hlm. 93)*

Hiperbola Dari Ironi

- (2.E.1.25) *Dalam mitologi Mesir (Para pemain drum malah harus membagi nyawa menjadi 4.) Padahal dalam kenyataan sehari-hari manusia kesulitan sekadar menyambungkan pikiran dan anggota tubuh lainnya. (hlm. 109)*

5.2.Litotes

- (2.E.2.1) *disambarnya stik drum di depannya lalu berlari menuju set drum di dekat Alma, langsung digebuk-gebuknya drum. (hlm. 127)*
- (2.E.2.2) *Semuanya hanya tinggal tekan-menekan dokumen lalu bukan main akan tenar dan sentosanya hidup mereka. (hlm. 305)*
- (2.E.2.3) *disambarnya stik drum di depannya lalu berlari menuju set drum di dekat Alma, langsung digebuk-gebuknya drum. (hlm. 127)*
- (2.E.2.4) *Seperti janjinya pada diri sendiri, dia juga mengganu duit ibunya, 400 ribu, untuk membeli gitar usang itu. (hlm. 156)*
- (2.E.2.5) *Band itu menjadi sekadar bunyi alat-alat listrik yang dimainkan secara bersamaan. (hlm. 204)*
- (2.E.2.6) *Boss menyerahkan gitar rongsok itu pada Sadman. (hlm. 213)*
- (2.E.2.7) *Kau tahu, Man, hantu-hantu hutan larangan tu tak ada rasa humor! Mereka hantu-hantu yang serius! Serius macam guru Matematika! (hlm. 286)*
- (2.E.2.8) *Kenapa muka kau babak belur, Lap? “Mukaku tak penting, ingatkah Boss gitar listrik buruk yang kujual pada Boss beberapa bulan ialu?” (hlm. 296)*
- (2.E.2.9) *Semuanya hanya tinggal tekan-menekan dokumen lalu bukan main akan tenar dan sentosanya hidup mereka. (hlm. 305)*

5.2.1 Litotes dari majas lain

Litotes Dari Ironi

- (2.E.2.10) *Anak sekecil itu! Senar gitar seakan terlalu kuat untuk jari-jarinya yang halus namun setiap nada dicengkeramnya dengan teguh, (hlm. 129)*
- (2.E.2.11) *Ditariknya send terbalik yang selalu diselipkannya di bawah daun pintu, teknik konyol namun efektif. (hlm. 266)*

Litotes Dari Metafora

- (2.E.2.12) *Yang dialaminya persis seperti dialami Ameru saat pertama menggenjreng gitar tua itu. (hlm. 126)*
- (2.E.2.13) *Semua gitar di toko ini palsu, jelek, kaleng rombeng, Pak. Semua hanya cocok untuk gitaris tak berbakat. Yang berbakat, jangan pegang-pegang gitar kaleng rombeng.” (hlm. 194)*

5.3.Eufemisme

- (2.E.3.1) *Upaya pencarian gitar hilang yang tak pernah lucu. (hlm. 83)*
- (2.E.3.2) *Mereka semakin bergairah karena secara aneh merasa mendapat amanah dari ruh-ruh para pendiri korupsi. (hlm. 96)*
- (2.E.3.3) *Judi dan gadai memang mesra hubungannya. (hlm. 48)*
- (2.E.3.4) *Upaya pencarian gitar hilang yang tak pernah lucu. (hlm. 83)*
- (2.E.3.5) *"Apakah ada kemungkinan untuk tahu di mana gitar itu sekarang?" Amaya mengangkat bahu. (hlm. 86)*
- (2.E.3.6) *Mereka semakin bergairah karena secara aneh merasa mendapat amanah dari ruh-ruh para pendiri korupsi. (hlm. 96)*
- (2.E.3.7) *Lagu untuk mengingatkan umat bahwa suatu hari nanti ajal pasti menjemput. (hlm. 100)*
- (2.E.3.8) *Siapa orang udik yang bahkan tak dapat menghitung em pat per empat itu?! (hlm. 101)*
- (2.E.3.9) *hanya duduk berpangku tangan saja, tak kunjung berkarya. (hlm. 106)*
- (2.E.3.10) *Sebagai orang daerah, mereka juga tahu arti berkarier musik bagi mereka, yang adalah tak ada. (hlm. 107)*
- (2.E.3.11) *Tak ada orang daerah itu yang menyadari bahwa harga gitar itu secara rupiah kini sudah mencapai Rp50 miliar. (hlm. 109)*
- (2.E.3.12) *Kau harus memutuskan, Alma, kau tahu uang kita tak cukup untuk membeli gitar baru. (hlm. 125)*
- (2.E.3.13) *Beberapa grup musik yang kurang luas pengetahuan menamai grup dengan nama yang punya arti sangat negatif. (hlm. 136)*
- (2.E.3.14) *Wajar, setelah sekian lama dicemooh, bahkan dihina dengan dikatasifatkan, hari ini dia berhasil membuktikan pada semua orang bahwa dia bisa punya orkes. (hlm. 146)*
- (2.E.3.15) *Orang-orang yang terlena bahkan tak terpikir untuk menghindarkan acara suci perkawinan anak-anaknya dari pertunjukan maksiat. (hlm. 149)*
- (2.E.3.16) *O...40% sisanya kami serahkan pada selera rendah penonton, (hlm. 151)*
- (2.E.3.17) *Karena gitar itu adalah pasangan bermusiknya. (hlm. 157)*

- (2.E.3.18) *Laila tahu, karena sudah sangat sering terjadi, semua itu hanya janji palsu. Suami berbalik, melangkah pergi. (hlm. 166)*
- (2.E.3.19) *Sama sekali tak tampak kesan 3 hari yang lalu dia menyumpah-nyumpahi gitar itu, (hlm. 224)*
- (2.E.3.20) *Ma'am, tapi bagiku kau terlalu kompulsif, mencari gitar itu sudah menjadi obsesi bagimu, ini tidak sehat lagi." (hlm. 241)*
- (2.E.3.21) *Terima kasih atas kehormatan ini, tapi aku tetap menolak gitar itu. Maaf beribu ampun." (hlm. 250)*
- (2.E.3.22) *Didatangi 3 orang yang sejak mula mengembuskan hawa tak bersahabat. (hlm. 300)*
- (2.E.3.23) *Kali ini dengan sikap seakan mau membumihanguskan tokonya. (hlm. 302)*
- (2.E.3.24) *Brianna telah mendidik dirinya untuk tidak tidur nyenyak. (309)*
- (2.E.3.25) *Di studio mereka, gitar itu dihubungkan ke speaker bermutu tinggi, (310)*

5.3.1 Eufemisme dari majas lain

Eufemisme Dari Metonimia

- (2.E.3.26) *Usahlah, Alma, gitar kumal, Bang Marjoli saja bilang mau menjualnya jadi besi kiloan. (hlm. 131)*

Eufemisme Dari Ironi

- (2.E.3.27) *"Siapa menduga wanita cantik berwajah tanpa dosa begini, ternyata bandit internasional, Ma'am!" (hlm. 73)*

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Fatha Yumna Z., lahir di Kediri pada tanggal 2 Desember 2003. Penulis beralamat di Kota Kediri, Kecamatan Ngadiluwih, Desa Wonorejo Kolak. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Didik dan Ibu Khanah.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu SD Negeri Wonorejo dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 2 Ngadiluwih dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, penulis menyelesaikan pendidikan di MAN 5 Kediri dan lulus pada tahun 2021. Saat ini, penulis sedang menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah di IAIN Kediri namun sekarang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Wasil.